

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA  
MAKASSAR PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

**Oleh  
RUKIANTI  
105710202214**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA  
MAKASSAR PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

**Oleh  
RUKIANTI  
105710202214**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA  
MAKASSAR PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Disusun dan Diusulkan Oleh

RUKIANTI

105710202214

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di kota Makassar periode 2007-2016” ini kupersembahkan Kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan, kemudahan serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Kedua orang tua yang tercinta yang telah memberikan dukungan berbentuk materi, moral dan semangat yang tidak ternilai didalam hidup saya. Kepada Suami dan kedua saudara tersayang yang selalu mensupport serta memotivasi saya.

## **MOTTO**

Berdoa, Berusaha, dan Bertawakal  
Hidup bukanlah tentang mampu atau tidak mampu,  
melainkan mau atau tidak mau



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Periode 2007-2016”  
Nama Mahasiswa : Rukianti  
No Stambuk/NIM : 105710202214  
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si**  
**NIDN: 0031126074**

**Muchriana Muchran, SE.M.Si.Ak.CA**  
**NIDN: 0930098801**

Diketahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

Ketua,  
Jurusan IESP

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903 078**

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
**NBM. 710 551**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Rukianti, Nim : 1057210202214, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0004/SK-Y/60201/091004/2018 M. Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H  
Makassar, -----  
11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj.Naidah, SE., M.Si. (.....)  
2. Dr.Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)  
3. Dr.Andi Jam'An, SE., M.Si (.....)  
4. Asdar, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903078**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukianti

Stambuk : 105710202214

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)

Dengan Judul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Periode 2007-2016".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,

Rukianti

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

Ketua,  
Jurusan IESP

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903 078

**HJ. Naidah SE., M.Si**  
NBM: 710 551

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Periode 2007-2016”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Nawir dan Ibunda Hj.Surianti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan suami dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :



1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Muchriana Muchran, SE.M.Si.,Ak.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang telah belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar,.....Agustus 2018

**Rukianti**

## ABSTRAK

**RUKIANTI, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Periode 2007-2016.** Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kemiskinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar dan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar Tahun 2007-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode 2007-2016, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analilis regresi berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap PDRB Per Kapita atau Kesejahteraan adalah jumlah kemiskinan karena memiliki nilai determinan yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka.

**Kata Kunci :** Kesejahteraan Masyarakat, PDRB Per Kapita, Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran

## ABSTRACT

**RUKIANTI, 2018. Analysis of Factors Affecting People's Welfare in Makassar City Period 2007-2016.** Thesis Study Program of Economics of Development Studies. Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Muhammad Rusydi and Muchriana Muchran.

*This study aims to analyze the effect of poverty variable, education level, and open unemployment rate (TPT) to Per Capita GRDP in Makassar City and the most dominant variable influence to Per Capita GRDP in Makassar City 2007-2016. This research uses quantitative descriptive approach. Processed data is secondary data in the form of time series data of 2007-2016 period, obtained from Central Statistics Agency (BPS) Makassar City. The analytical technique used is multiple regression analysis method.*

*Based on the research that has been done, it is found that the partial variable of the number of poor people significantly influence the Gross Regional Domestic Product (PDRB) Per Capita. While the variable of education level and open unemployment rate variable have no significant effect to the Gross Regional Domestic Product (PDRB) Per Capita in Makassar City. The most dominant variable of influence to GRDP per Capita or Welfare is the amount of poverty because it has the highest determinant value compared with the variable of educational level and open unemployment rate.*

**Key Words:** *Community Welfare, Per Capita CBRB, Poverty, Education, Unemployment*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Kesejahteraan .....	11
2. Pembangunan Manusia .....	12
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita .....	15
4. Kemiskinan .....	19
5. Pendidikan .....	21

6. Pengangguran ( <i>Unemployment</i> ) .....	24
B. Tinjauan Empiris .....	26
C. Kerangka Konsep .....	32
D. Hipotesis .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	36
C. Metode Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis .....	38
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan .....	58
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Data Penelitian	47
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5	Output Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Simultan (Uji F)	53
Tabel 4.6	Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial	55

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2012-2016	5
Gambar 1.2	Persentase pengeluaran makanan dan non makanan di Kota Makassar tahun 2014-2016 (%)	7
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	34
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kota Makassar	45



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap bangsa tentu mempunyai cita-cita yang berfungsi sebagai tujuan mulia, begitu pula dengan pemerintah Indonesia yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sesuai amanah yang ada di dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke IV “untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Tingginya jumlah penduduk miskin membuat Cita-cita negara untuk menyejahterakan masyarakat semakin jauh diwujudkan meskipun pemerintah terus berupaya menanggulangi kemiskinan.

Banyak kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, mulai dari pemberian bantuan konsumtif masyarakat maupun bantuan produktif namun kebijakan tersebut pada implementasinya belum mampu mengatasi masalah kemiskinan. Kebijakan yang telah dilakukan seringkali justru menimbulkan permasalahan baru.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan masalah yang besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi suatu negara seperti masalah ekonomi, sosial, pendidikan,

budaya, dan kriminal. Oleh karena itu, dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional perlu dilaksanakan pada berbagai sektor salah satunya adalah sektor ekonomi. Pembangunan nasional dapat diwujudkan dengan upaya penanggulangan kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat ini diharapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Untuk itu, pembangunan diharapkan dapat menciptakan pemerataan dan keadilan (tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antardaerah, antarsubdaerah, maupun antarwarga masyarakat), memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, menciptakan dan menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah, serta mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa datang (berkelanjutan).

Pembangunan yang dilakukan secara parsial akan sulit menyelesaikan permasalahan yang muncul bahkan dapat memperburuk permasalahan yang sudah ada serta memunculkan permasalahan baru. Pembangunan yang hanya menitikberatkan pada satu aspek akan memicu terjadinya kegagalan pembangunan. Keberhasilan pembangunan yang dilakukan beberapa negara maju, seperti Singapura, Hongkong, Australia, dan negara-negara maju lain. Secara umum merumuskan kebijakan ekonomi secara konseptual dengan melibatkan pertimbangan dari aspek sosial lingkungan serta didukung mekanisme politik yang bertanggung jawab sehingga setiap kebijakan ekonomi

dapat diuraikan kembali secara transparan, adil dan memenuhi kaidah-kaidah perencanaan.

Pembangunan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana ekonomi dalam suatu negara menjalankan suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi telah memperkuat integrasi dan solidaritas sosial, serta memperluas kemampuan dan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan perlindungan sosial. Berbagai indikator dapat digunakan untuk memantau kemajuan pembangunan di suatu daerah, baik indikator ekonomi maupun indikator sosial. Dalam konteks masyarakat sebagai objek pembangunan, maka diperlukan suatu indikator untuk mengukur perkembangan kehidupan atau tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dari segi ekonomi secara umum. Untuk melihat gambaran tingkat kesejahteraan sosial dalam arti lebih sempit, dapat digunakan IMH (Indeks Mutu Hidup) karena indikator IMH hanya mempertimbangkan variabel-variabel sosial saja (*United Nations Development Programme*, 2015). Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf

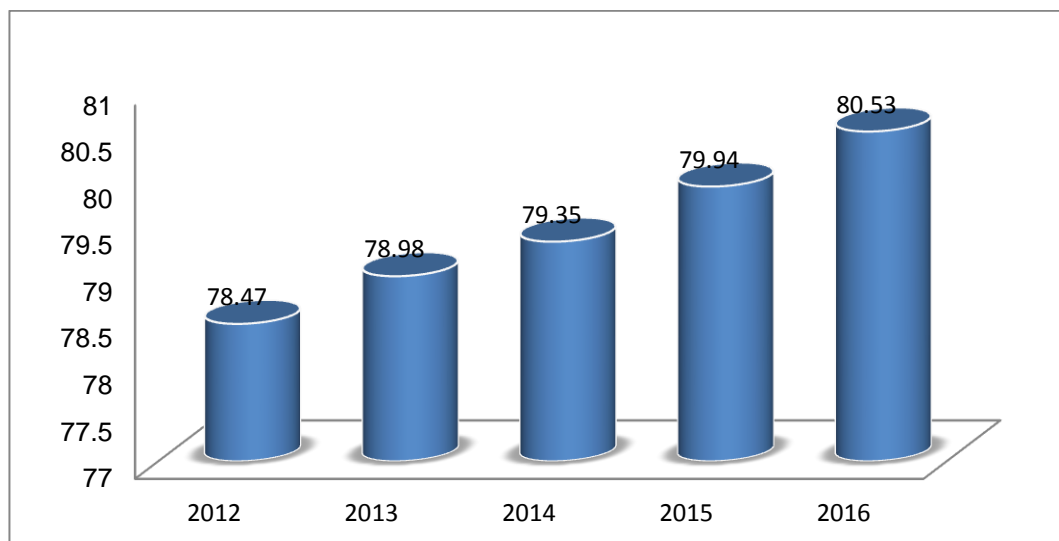
(*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat di tingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (UNDP, 2016).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kualitas modal manusia (*human capital*). Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi di yakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah. Dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang handal memainkan peran penting. Mulyadi (2014) menyatakan bahwa peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan, disiplin, produktif, kreatif dan inovatif, serta membina lingkungan hidup yang sehat untuk memacu prestasi.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada

akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Kondisi sejahtera yang dimaksud yaitu tercukupinya kebutuhan material dan non-material. Dalam masyarakat, kondisi sejahtera diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak, dan perlindungan.

Kota Makassar merupakan salah satu bagian dari wilayah Republik Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui pembangunan di berbagai bidang. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat kualitas manusia dalam suatu daerah yang berguna untuk memajukan daerah tersebut. Dengan melihat angka IPM Kota Makassar tahun 2007-2016 sebagai berikut:



(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Gambar 1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar Tahun 2007-2016

Berdasarkan gambar 1.1 tampak bahwa kemajuan yang dicapai dalam pembangunan manusia menunjukkan suatu angka yang cukup signifikan. Bahkan dalam peringkat nasional Kota Makassar termasuk sebagai salah satu kota yang memiliki peringkat tinggi dalam pembangunan manusia. Angka IPM

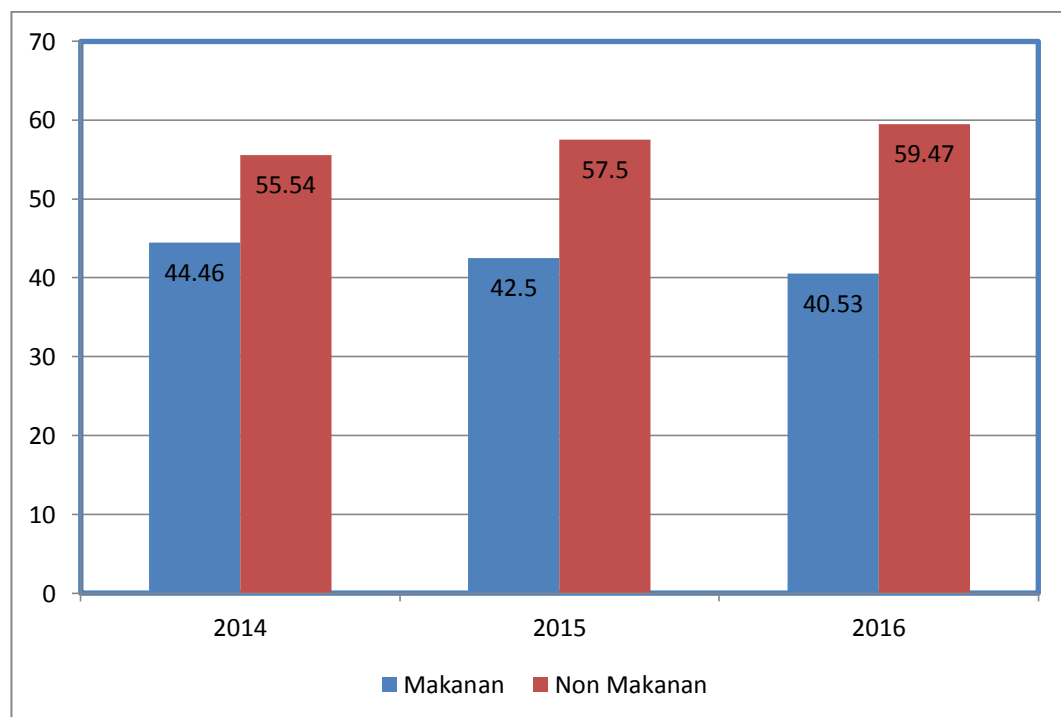
Kota Makassar masih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 IPM Kota Makassar sebesar 78,47 meningkat menjadi 78,98 pada tahun 2013. Begitu pula pada tahun 2014 menjadi 79,35, tahun 2015 naik lagi menjadi 79,94, dan tahun 2016 kembali meningkat menjadi 80,53 (BPS,2017:9).

Pembangunan ekonomi bertujuan mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta berujung pada pengentasan kemiskinan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tak terkecuali bagi kota Makassar yang terus berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui upaya pengentasan kemiskinan demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 mencapai 7,70% dari total penduduk miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah ini cenderung menurun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin tahun 2007 lalu yang mencapai angka 8,61% (BPS:2016).

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud tidak hanya menyangkut kemampuan mencukupi kebutuhan yang bersifat materiil (sandang, papan dan pangan), namun juga pemenuhan kebutuhan yang bersifat non materiil (pendidikan, kesehatan, sanitasi lingkungan, dll). Dengan pemenuhan kebutuhan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Disisi lain, sumber daya manusia dalam proses pembangunan dapat menjadi potensi dapat pula menjadi beban pembangunan. Dalam proses pembangunan senantiasa diupayakan peningkatan kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dan juga menikmati hasil pembangunan dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu indikator kesejahteraan menunjukkan tingginya kesejahteraan di suatu negara atau daerah adalah indikator ketenagakerjaan yang tercermin pada turunnya tingkat pengangguran terbuka (TPT). Persoalan ketenagakerjaan adalah sesuatu yang harus dicarikan solusi guna mengurangi tingkat pengangguran.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang di alokasikan untuk makanan dan non makanan. Semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat diindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.



(Sumber: Badan Pusat Statistik,2017)

Gambar 1.2 Grafik Persentase pengeluaran makanan dan non makanan di Kota Makassar tahun 2014-2016 (%)

Sesuai dengan Gambar 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2016 persentase pengeluaran non makanan lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran makanan dan terjadi peningkatan pengeluaran non makanan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian indikator-indikator tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Makassar Periode 2007-2016**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah variabel Kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
2. Apakah variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
3. Apakah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
4. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan bahan pemikiran tentang konsep pengembangan ilmu ekonomi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran untuk memperbaiki dan mengoptimalkan upaya pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan di Kota Makassar selanjutnya.

3. Manfaat metodologis, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu yang dapat memberikan nilai tambah yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian ilmiah lainnya dengan topik yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kesejahteraan**

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di antaranya adalah menggunakan kriteria yang di dasarkan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, baik pangan maupun non pangan (pendekatan kemiskinan).

Stiglitz (2011) menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan adalah (1) standar hidup materiil (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan; (2) kesehatan; (3) pendidikan; (4) aktivitas individu, termasuk bekerja; (5) suara politik dan tata pemerintahan; (6) hubungan dan kekerabatan sosial; (7) lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan); dan (8) ketidaknyamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Menurut Sukirno (2011) untuk mengetahui gambaran perkembangan kesejahteraan suatu masyarakat perlu dihitung pendapatan dengan harga tetap. Masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran atau kesejahteraan apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Implikasi dari perkembangan ekonomi ini diharapkan nantinya mampu

menambah kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2010).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan harus senantiasa dinikmati bagi semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Kesejahteraan harus merata bagi seluruh masyarakat yang ada dalam suatu negara atau daerah.

## **2. Pembangunan Manusia**

UNDP (2016) mengartikan Pembangunan manusia sebagai pengembangan rakyat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh rakyat melalui partisipasi aktif dalam proses yang terbentuk hidup mereka dan untuk rakyat dengan memperbaiki kehidupan mereka. Pembangunan manusia sebagai proses partisipatif dan dinamis. Pembangunan manusia merupakan konsep yang sempurna dengan deskripsi pembangunan berkelanjutan.

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat diatasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Yuwono,2015).

Negara-negara di dunia saat ini, keberhasilan pembangunan yang mereka jalankan tidak hanya dinilai dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) yang mereka miliki, tetapi juga dari seberapa berhasil mereka membangun kualitas sumberdaya manusia masyarakatnya yang dicerminkan melalui IPM.

Adapun Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut:

a. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel). Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

b. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah.

Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

c. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan riil per kapita GDP *adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan *concern* IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembangunan manusia bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan manusianya itu sendiri, tetapi juga memberi kesempatan seluas-luasnya pada

individu dalam memenuhi hak asasi yang dimilikinya, kebebasan untuk berkarya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,

### **3. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita**

Menurut Simon Kuznets (dalam Jhingan, 2016:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dari ideologis yang diperlukannya. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi dan peningkatan kerja yang nyata.

Lumbantoruan (2011:16) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Sumber daya Manusia (SDM)

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Sumber Daya Alam (SDA)

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusiannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c. Kemajuan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

d. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan akan meningkatkan kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, akan mendorong pada kegiatan produksi yang berbasis pada spesialisasi. Penghematan produksi dalam skala luas. Oleh karena itu, sumber daya modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.



Berikut ini beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu :

1) Teori pertumbuhan klasik

Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kemudian menurut David Ricardo, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik-menarik antar dua kekuatan yaitu "*the law of deminishing return*" dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Mill, bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berfikir tradisional.

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Pada pertengahan tahun 1950-an berkembang teori pertumbuhan neo-klasik yang merupakan suatu analisis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik. Perintisnya adalah Solow, kemudian diikuti dan dikembangkan oleh Edmund Philips, Harry Johson, dan J.E Meade. Dalam teorinya disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Namun, apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi margin akan mulai mengalami penurunan. Oleh karena pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya Sukirno (2011:432).

### 3) Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen ini menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Dalam model ini, faktor teknologi memegang peranan penting, namun bukan berarti bahwa faktor tersebut mampu menjelaskan tentang fenomena pertumbuhan dalam jangka panjang.

Teori pertumbuhan endogen memiliki tiga elemen dasar yaitu (Jhingan, 2016: 91-93): (1) adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan, (2) adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (*knowledge spillover*), dan (3) produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Karena, keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memobilisasi sumberdaya yang terbatas sehingga mampu melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan struktur ekonomi yang seimbang. PDRB Per Kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Nilai PDRB Per Kapita didapatkan dari hasil bagi antara total

PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan salah satu indikasi kesejahteraan yang berasal dari aspek pemerataan pendapatan di daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berakibat pada kenaikan PDRB Per Kapita di suatu daerah.

#### **4. Kemiskinan**

Miskin adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan yang layak bagi kehidupannya. Penduduk atau rumah tangga miskin yang mengalami masalah atau hambatan untuk dapat hidup secara layak, secara konseptual disebut sebagai fakir miskin dan digolongkan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sesuai dengan definisi yang disepakati fakir miskin adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena sebab-sebab tertentu tidak dapat melaksanakan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan minimum, baik berupa kebutuhan jasmani, rohani maupun social (BPS, 2016).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dari kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan. Standar ini disebut garis kemiskinan yaitu nilai pengeluaran konsumsi kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori energi perkapita perhari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok.

Penduduk dengan pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan diklasifikasikan sebagai penduduk miskin demikian pula penghitungan untuk penduduk fakir miskin. Kemiskinan secara asal penyebabnya terbagi menjadi 2 macam yaitu (BPS:2016):

- 1) Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu sehingga membuatnya tetap melekat dengan kemiskinan. Kemiskinan seperti ini bisa dihilangkan atau sedikitnya bisa dikurangi dengan mengabaikan faktor-faktor yang menghalanginya untuk melakukan perubahan ke arah tingkat kehidupan yang lebih baik.
- 2) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada posisi tawar yang sangat lemah dan tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri mereka sendiri dari perangkat kemiskinan atau dengan perkataan lain “seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena mereka miskin”.

Kemiskinan secara konseptual dibedakan menurut kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut, dimana perbedaannya terletak pada standar penilaiannya.

- 1) Standar penilaian kemiskinan relatif merupakan standar kehidupan yang ditentukan dan ditetapkan secara subjektif oleh masyarakat setempat dan bersifat lokal serta mereka yang berada dibawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif.

- 2) Standar penilaian kemiskinan secara absolut merupakan standar kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar ini disebut sebagai garis kemiskinan.

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, terlebih lagi pada negara-negara yang masih berkembang atau negara ketiga, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional.

- 1) Kemiskinan bersifat kompleks artinya kemiskinan tidak muncul secara mendadak, namun memiliki latar belakang yang cukup panjang dan rumit sehingga sangat sulit untuk mengetahui akar dari masalah kemiskinan itu sendiri.
- 2) Kemiskinan bersifat multidimensional artinya melihat dari banyaknya kebutuhan manusia yang bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki aspek primer berupa kemiskinan akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan, serta aset sekunder berupa kemiskinan akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam perokonomian, yang di tandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.

## **5. Pendidikan**

Pendidikan merupakan sarana untuk menghapuskan kebodohan, pendidikan memiliki beberapa jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi sederajat. Dimana semakin tinggi jenjang pendidikan yang

dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh orang tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai tujuan memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Berarti mengembangkan potensi fisik, emosi, sikap moral, pengetahuan dan keterampilan semaksimal mungkin agar dapat menjadi dewasa. Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu secara sadar perkembangan rohani dan jasmani anak didik serta sebagai alat perkembangan pribadi warga negara, masyarakat dan sebagai pembentuk keluarga. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, dapat ditempuh melalui tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal, baik secara terpisah maupun gabungan dua atau tiga jenis pendidikan tersebut.

a. Pendidikan formal

Ciri pendidikan formal yang sampai saat ini tidak dimiliki oleh pendidikan non formal dan informal adalah adanya perjenjangan kronologis yang ketat untuk tingkat-tingkat umur populasi sarannya dan menurut tingkat pengetahuan dan keterampilan. Hal ini jelas tercermin pada penjenjangan yang mengatur sistem penyampaian dari taman kanak-kanak sampai sarjana di perguruan tinggi yang masing-masing jenjang menerima kelompok umur tertentu dan memberikan pengetahuan serta keterampilan

tertentu. Ciri lain yang membedakan secara mencolok yaitu ada pengorganisasian lebih ketat, program lebih formal, peraturan lebih sistematis, adanya sanksi legal dan berlaku untuk semua bidang pada semua lembaga.

b. Pendidikan informal

Jenis pendidikan ini meliputi keterampilan pengetahuan, sikap, nilai dan cara hidup pada umumnya, berlangsung sepanjang umur dan cara berlangsungnya paling wajar. Berlangsung tidak terikat jam, hari, bulan, dan tahun tetapi bisa terjadi setiap saat pada insan yang berinteraksi secara sadar dan bermakna. Jenis pendidikan ini memang tidak mengenal perjenjangan secara kronologis menurut tingkat umur maupun tingkat keterampilan dan pengetahuan. Adapun suasananya tidak hanya kategori sosial tertentu dari kelompok tertentu, tetapi semua kategori sosial dan kelompok usia.

c. Pendidikan non formal

Tujuan dari pendidikan ini selalu berorientasikan langsung pada hal-hal yang penting bagi kehidupan, tergantung pada taraf hidup orang yang bersangkutan secara ekonomis, keadaan budaya, maka ditentukan pada kebutuhan-kebutuhan praktis ekonomis sesuai dengan keadaan sosial budaya serta lingkungan sekitar. Pendidikan jenis ini perlu diorganisasikan dan isi pendidikan di program secara khusus, misalnya praktek kerja lapangan atau magang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan dalam masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan di masa yang akan datang tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan untuk menyerap informasi serta mengimplementasikannya dalam kehidupan

bermasyarakat. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal maupun non formal.

## **6. Pengangguran (*Unemployment*)**

Secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran (*unemployment*) adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sukirno (2010) menyatakan bahwa pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya;
- b. Pengangguran struktural (*struktural unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian;
- c. Pengangguran konjungtur (*Cycle Unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat perubahan-perubahan dalam tingkat perekonomian.

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*).



Adapun bentuk-bentuk pengangguran adalah sebagai berikut:

- a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
- b) Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
- c) Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.
- d) Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Batasan dari ILO (*Internasional Labour Office*) dalam *International Conference of Labour Statisticians* yang diadakan pada tahun 1994 bahwa yang dimaksud dengan penganggur harus mencakup tiga aspek, yaitu tidak sedang bekerja, bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Untuk di Indonesia, bersedia menerima pekerjaan atau tambahan pekerjaan tidak dimasukkan ke dalam konsep tentang penganggur dengan alasan mereka yang sedang mencari pekerjaan diasumsikan bersedia menerima pekerjaan.

Indikator kondisi ketenagakerjaan yang paling umum digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi disuatu daerah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia

kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPT adalah ukuran yang menunjukkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapat pekerjaan. TPT menunjukkan hasil yang lebih nyata untuk melihat tingkat pengangguran yang terjadi di suatu negara atau daerah (BPS,2010).

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Hal ini dapat disebabkan oleh besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyedia tenaga terdidik tidak seimbang, serta penyedia dan pemanfaat tenaga kerja tidak seimbang. Pengangguran dapat menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal sesuai yang di cita-citakan suatu bangsa.

## **B. Tinjauan Empiris**

Penelitian yang bertemakan tentang kesejahteraan telah banyak dilakukan oleh para ahli ekonomi. Penelitian terdahulu bertujuan membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Peneliti yang melakukan penelitian Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015 dilakukan oleh Hartini (2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan

pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa *crosssection* 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta dan *time series* selama 2011-2015. Data diolah dengan analisis data panel dengan regresi *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara investasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh Astuti, Adyatma, dan Normelani (2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan indikator Tahapan Keluarga Sejahtera dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan mengetahui sebaran tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan didominasi oleh tahapan Keluarga Sejahtera 1. Sebaran Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan untuk Keluarga Pra Sejahtera terbesar berada di Kelurahan Kelayan Timur, tahapan Keluarga Sejahtera 1 terbesar berada di Kelurahan Pemurus Baru dan tahapan Keluarga Sejahtera berada di Kelurahan Tanjung Pagar.

Penelitian yang melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandarlampung dilakukan oleh Sari (2016). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dan mengetahui bagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, jumlah penduduk miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Bandarlampung. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan metode regresi linear berganda dengan menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Bandarlampung. Secara parsial, variabel PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan variabel Jumlah Penduduk Miskin, dan Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bandarlampung.

Penelitian dengan judul Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung oleh Aditya (2016) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia (angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan daya beli) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang menggunakan fungsi bentuk logaritma natural dengan teknik estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan adalah data runtun waktu periode tahun 1999-2013 bersumber dari Badan Pusat

Statistik Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan daya beli berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran dari penelitian ini untuk variabel angka harapan hidup terutama dengan mengurangi tingginya angka kesakitan, untuk variabel rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf yaitu dengan peningkatan pendidikan, dan pada variabel daya beli salah satunya dengan menjaga kestabilan tingkat inflasi.

Penelitian dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah oleh Hariyadi (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa disparitas pendapatan serta mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah pengangguran dan disparitas pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan deteksi asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Tengah.

Penelitian dengan berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1991-2011 oleh Yanti (2014). Tujuan dari penelitian ini untuk pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan penduduk (PP), upah minimum (UM), inflasi (INF) dan investasi (INV) terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kecuali pertumbuhan penduduk.

Penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara oleh Rumahorbo (2014). Tujuan penelitian untuk “Menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2012”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengelola data tersebut dengan menggunakan eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.932199 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Per kapita, Inflasi, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti yang melakukan penelitian Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangan Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa oleh Rizal (2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya dan faktor penghambat dan pendukung pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujangan Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan analisis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Desa Ulujangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujangan melalui pemberdayaan kelompok tani dan penetapan lokasi khusus bagi masyarakat pengrajin gula merah serta pemberdayaan pengrajin kursi telah direspon positif oleh masyarakat sebagai program yang berbasis

sosial kemasyarakatan, dalam upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat terdapat kendala namun pemerintah Desa berharap kendala tersebut tidak jadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat.

Penelitian dengan judul Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel oleh Melliana dan Zain (2013). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi IPM Jawa Timur pada tahun 2004-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dengan ruang lingkup penelitian dibatasi pada 38 kabupaten/kota yang terletak di provinsi Jawa Timur pada tahun 2004-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan IPM dapat dilakukan dengan cara meningkatkan angka partisipasi sekolah (APS), jumlah sarana kesehatan, persentase rumah tangga dengan akses air bersih, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan PDRB perkapita.

Penelitian selanjutnya dengan judul penelitian Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 oleh Baeti (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Tujuan Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pembangunan manusia yang diukur dengan IPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

### **C. Kerangka Konsep**

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas dari hasil pembangunan ekonomi yaitu derajat perkembangan manusia, kemudian perlu ditambahkan bahwa nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan (Chalid, 2014). Angka IPM Kota Makassar yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya menunjukkan bahwa upaya pembenahan kualitas masyarakat yang dilaksanakan semakin membaik.

Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia (Mirza, 2011). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk



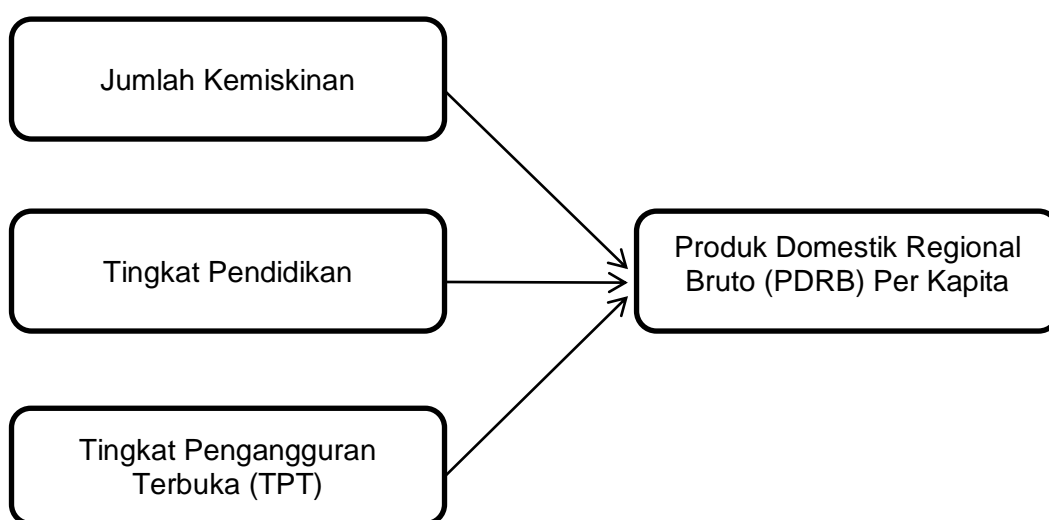
mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita berdasarkan harga konstan, yaitu jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemerintah suatu daerah dalam menyejahterakan masyarakatnya dapat diketahui dengan melihat seberapa rendah angka tingkat kemiskinan yang ditunjukkan pada daerah tersebut, tingginya angka kemiskinan suatu daerah menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut masih rendah.

Salah satu indikator dalam pembangunan manusia adalah peningkatan di bidang pendidikan, karena merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Program pendidikan mempunyai andil yang sangat besar terhadap kemajuan sosial ekonomi bangsa. Pembangunan pendidikan pada dasarnya dilakukan dalam empat strategi pokok yaitu pemerataan kesempatan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan. Pemerataan kesempatan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah, penambahan tenaga pengajar. Namun, di Kota Makassar tenaga pengajar masih tidak sebanding dengan banyaknya jumlah murid yang ada khususnya di tingkat SD sehingga beban seorang tenaga pengajar lebih berat.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengamati kondisi ketenagakerjaan berdasarkan tingkat penganggurannya. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-

hari. Indikator ketenagakerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) karena TPT memberikan gambaran indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk pengangguran di suatu daerah. (BPS,2010). Berdasarkan uraian tersebut maka hubungan antara variable independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

5. Diduga variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016.
6. Diduga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016.

7. Diduga variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016.
8. Diduga variabel Tingkat pendidikan yang paling dominan dan signifikan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar tahun 2007-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar yang beralamat di jalan Abdurahman Basalamah No. 1, Panakkukang, Karampuang, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen (terikat) dan 3 variabel independen (bebas). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita yang menggambarkan tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Makassar. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

## 2. Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat Kemiskinan merupakan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar pada tahun 2007-2016 dalam satuan persen.
- b. Data yang digunakan pada variabel pendidikan adalah banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik SMA Negeri ataupun Swasta di Kota Makassar selama kurun waktu 2007-2016 yang dinyatakan dalam jiwa. Data mengenai tingkat pendidikan ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- c. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah

memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja di Kota Makassar dari Tahun 2007-2016.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2007-2016. Data sekunder adalah data telah diolah yang diberikan kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data yang dipergunakan adalah data-data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian kepustakaan, dan riset internet. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Kota Makassar, data Tingkat Kemiskinan, data Partisipasi Penduduk Usia Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Makassar Tahun 2007-2016.

### **D. Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi berganda atas tiga variabel bebas dan bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menginterpretasikan data yang akan diolah sehingga memudahkan untuk memahami kaitan antara variabel secara parsial ataupun simultan. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel regresi linear berganda, hal ini dapat dilihat pada Tingkat Kemiskinan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) terhadap PDRB Per Kapita (Y). Selain itu juga untuk

mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel independen, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= PDRB Per Kapita
$\beta$	= Parameter variabel terkait
X1	= Tingkat Kemiskinan
X2	= Tingkat Pendidikan
X3	= Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka
e	= error

Dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model analisis linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan penelitian terhadap hipotesis pada penelitian ini. Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Serta analisis regresi berganda yang mencakup koefisien Determinasi ( $R^2$ ), uji T, uji F.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi estimasi baik atau tidak dan memberikan hasil yang akurat serta efisien dalam pendugaan, pengujian, dan peramalan maka model regresi tersebut perlu terlebih dahulu diuji asumsi klasik.

### 1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan keputusan pada uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Melihat nilai tolerance yaitu:

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.



- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokorelasi yang sering digunakan dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar  $R^2$  pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

## 3. Analisis regresi berganda

### 1) Uji t Statistik

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < nilai t tabel maka  $H_0$  gagal ditolak artinya variabel individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinannya 5% maka bila probabilitas < 0,05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh

secara signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang digunakan melalui uji hipotesis satu sisi

a) Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

b) Jika uji hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Jika  $T\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya, Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, apakah variabel Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), dan banyaknya Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_3$ ) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen  $Y$  (PDRB Per Kapita). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Untuk menghitung nilai F statistik dapat digunakan dengan rumus:

Mencari nilai F hitung dengan formulasi persamaan dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1)$  dan df untuk denominator  $(n-k)$ . Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) yaitu:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Geografi dan Iklim



Sumber: BPS:2017

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Makassar

Sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi dengan cakupan wilayah pesisir dan bahkan mempunyai 5 pulau dimana terdapat dua kelurahan yang berada di pulau. Posisi Kota Makassar berbatasan dengan dua kabupaten, yaitu sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, kemudian sebelah selatan Kabupaten Gowa, dan sebelah barat adalah Selat Makassar.

Letak astronomisnya antara 119024'17'38" Bujur Timur dan 508'6'19" Lintang Selatan. Suhu udara di Kota Makassar tahun 2016 maksimum 34,8°C, minimum 23,4°C, dan rata-rata 28,4°C. Kelembaban udara rata-rata 81 %, kecepatan angin rata-rata 4,4 knots, dan penyinaran matahari rata-rata 73 jam. Sejak otonomi daerah diberlakukan, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar baru mengalami pemekaran pada tahun 2016 yaitu untuk kecamatan dari 14 menjadi 15 kecamatan dan untuk kelurahan dari 143 kelurahan bertambah menjadi 153 kelurahan. Sementara jumlah RW dan RT masih mengalami penambahan yaitu 1002 RW dan 4.968 RT pada tahun 2016. Dibandingkan tahun 2014 jumlah RW bertambah 8 dan RT bertambah 2.

## 2. Kependudukan

Komposisi penduduk Kota Makassar di dominasi oleh penduduk usia muda. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang menyediakan sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi yang cukup banyak dengan berbagai jenis jurusan pendidikan yang tersedia, sehingga menjadi salah satu kota yang menjadi tujuan para alumni SLTA di bagian timur Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Demikian juga karena Kota Makassar berkembang cukup pesat sehingga menjadi alternatif penduduk usia muda/dewasa sebagai tempat mencari pekerjaan.

Jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2015 sebanyak 1.449.401 jiwa, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.469.601 jiwa. Pada periode 2015-2016 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,39 persen. Dengan luas wilayah sebesar 175,77 km<sup>2</sup>, setiap km<sup>2</sup> ditempati penduduk sebanyak 8.361 jiwa pada tahun 2016 (BPS:2017).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Penelitian

Dari data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di kota Makassar tahun 2007-2016, yang di ukur dengan PDRB Perkapita yang dipengaruhi oleh jumlah kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Penelitian

No	Tahun	Y	X1	X2	X3
1	2007	9,926,298	5,66	35,674	18,03
2	2008	10,809,845	5,36	40,879	16,76
3	2009	11,634,984	5,52	41,738	12,88
4	2010	12,134,364	5,86	65,277	13,34
5	2011	13,245,660	5,29	35,567	8,41
6	2012	40,166,402	5,02	52,046	9,97
7	2013	42,447,634	4,70	50,253	10,90
8	2014	44,554,415	4,49	54,625	15,63
9	2015	46,624,269	4,38	65,810	11,49
10	2016	49,180,895	4,56	73,367	12,02

Sumber: Data Diolah dari BPS Kota Makassar Berbagai Tahun Terbitan

#### Keterangan:

- Y** : PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)
- X1** : Jumlah Kemiskinan (%)
- X2** : Tingkat Pendidikan / Lulusan SLTA (Jiwa)
- X3** : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun uji asumsi klsiak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smimov*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian, yang berarti ada 4 hasil uji normalitas, yaitu variabel PDRB Per Kapita (Y), Kemiskinan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3). Berikut adalah output analisisnya:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		PDRB Per Kapita	Jumlah Kemiskinan	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pegangguran Terbuka
N		10	10	10	10
Normal Parameters	Mean	28072476.6000	508.4000	51523.6000	1294.3000
	Std. Deviation	17593016.72740	52.88604	13319.93389	306.14523
Most Extreme Differences	Absolute	.300	.166	.169	.148
	Positive	.300	.166	.169	.148
	Negative	-.254	-.152	-.149	-.110
Test Statistic		.300	.166	.169	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011	.200	.200	.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Pada tabel 4.2, uji *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan data suatu variabel akan dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikan dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah lebih dari 0,05. Pada output di atas, taraf signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,011 untuk PDRB Per Kapita (Y), untuk variabel kemiskinan (X1) sebesar 0,200, tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,200, begitu pula dengan tingkat pengangguran terbuka yang mempunyai taraf signifikan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing-masing variabel independen di dalam model regresi. Multikolinearitas ini biasa terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait satu sama lain di dalam model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah output dari uji Multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	146247824.470	27574690.121		5.304	.002		
Jumlah Kemiskinan	-259732.062	43792.776	-.781	-5.931	.001	.711	1.406
Tingkat Pendidikan	352.704	169.970	.267	2.075	.083	.744	1.344
Tingkat Pengangguran Terbuka	-3322.384	6680.617	-.058	-.497	.637	.912	1.097

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

Berdasarkan output pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Jumlah Kemiskinan (X1) sebesar 0,711 lebih besar dari 0,10, sementara variabel Tingkat Pendidikan (X2) yakni 0,744 lebih besar dari 0,10, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,912 yang juga lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel jumlah kemiskinan (X1) yakni 1,406 lebih kecil dari 10,00, variabel Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 1,344 lebih kecil dari 10,00, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yakni 1,097 yang lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas pada model tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Masalah outokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi akan bias dan variabel tidak minimal. Uji terhadap ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.889	5859190.38015	2.091

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Jumlah Kemiskinan

b. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

Berdasarkan output pada tabel 4.4 diatas, diketahui nilai DW 2,091, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 5% dengan jumlah sampel N=10 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka diperoleh

nilai du 2,016. Nilai DW 2,091 lebih besar dari batas atas (du) yakni 2,016 dan kurang dari (4-du)  $4-2,016 = 2,012$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat untuk meramalkan nilai peubah variabel bebas terhadap variabel terikat. Model pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	146247824.470	27574690.121		5.304	.002
Jumlah Kemiskinan	-259732.062	43792.776	-.781	-5.931	.001
Tingkat Pendidikan	352.704	169.970	.267	2.075	.083
Tingkat Pengangguran Terbuka	-3322.384	6680.617	-.058	-.497	.637

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 146247824.470 - 259732.062 X_1 + 352.704 X_2 - 3322.384 X_3$$

Keterangan:

Y = PDRB Per Kapita

X1 = Jumlah Kemiskinan

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 146247824.470, yang berarti bahwa jika variabel jumlah kemiskinan, tingkat pendidikan dan jumlah tingkat pengangguran terbuka sama dengan nol, maka besarnya PDRB Per Kapita adalah 146.247,824,470. Selain itu, pada nilai koefisien Tingkat Pendidikan sebesar 256.732.062 maka hubungannya jika terjadi perubahan Tingkat Pendidikan sebesar satu persen maka akan mengubah PDRB Per Kapita sebesar 256.732.062 (juta rupiah). Selain itu, untuk variabel Jumlah Kemiskinan dan Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Makassar memiliki hubungan negatif (-) terhadap PDRB Per Kapita yang berarti dalam rangka meningkatkan PDRB Per Kapita di tentukan oleh jumlah kemiskinan dan menurunnya tingkat pengangguran terbuka.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien detreminasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y yang di kuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.889	5859190.38015	2.091

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Jumlah Kemiskinan

b. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

Berdasarkan tabel 4.5, besarnya  $R^2$  (*R square*) yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebesar 0,926. Dengan demikian besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 92,6%. Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang meliputi X1 (Kemiskinan), X2 (Tingkat Pendidikan), dan X3 (Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu PDRB Per Kapita. Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2579647466669	3	8598824888899	25.047	.001 <sup>b</sup>
		825.000		41.600		
	Residual	2059806714650	6	3433011191084		
		50.970		1.830		
	Total	2785628138134	9			
		876.000				

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Kemiskinan

Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas atau tidak dapat dijelaskan sebagai berikut:

H0 : Secara simultan Variabel Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Per Kapita.

Ha : Secara simultan Variabel Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Per Kapita.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni  $\alpha=5\%$ . Signifikan 5% atau 0,05 merupakan standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.5 jumlah F hitung sebesar 25.047. F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha=5\%$ , df 1 (jumlah variabel) = 3 dan df 2 (n-k-1) atau  $10-3-1 = 6$  (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen), hasil F-tabel dapat dihitung pada Ms Excel dengan cara ketik = finv(0,05;3;6) pada cell kosong lalu enter. Hasil F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 4.757. dengan kriteria Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika F-hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.

Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel masing-masing dengan nilai 25.047  $\geq$  4.757, maka H0 ditolak yang berarti bahwa variabel kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel PDRB Per Kapita secara signifikan.

#### 6. Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yaitu jumlah kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable

dependen yaitu PDRB Per Kapita (Y). tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi secara parsial sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	146247824.470	27574690.121		5.304	.002		
Jumlah Kemiskinan	-259732.062	43792.776	-.781	-5.931	.001	.711	1.406
Tingkat Pendidikan Tingkat	352.704	169.970	.267	2.075	.083	.744	1.344
Pengangguran Terbuka	-3322.384	6680.617	-.058	-.497	.637	.912	1.097

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

#### a) Uji koefisien regresi variabel jumlah Kemiskinan (X1)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Kemiskinan (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita (Y).

Ha : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kemiskinan (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh t-hitung sebesar -5.931 dan t-tabel dapat dicari pada  $\alpha=5\%$  : 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $10-3-1=6$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar

2.447 dapat dicari dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik =tinv(0,05;6) pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $5.931 > 2.447$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya Secara parsial variabel Jumlah Kemiskinan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

#### **b) Uji koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ )**

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

$H_a$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat kemiskinan ( $X_2$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 2.075 dan  $t\text{-tabel}$  dapat dicari pada  $\alpha=5\%$  : 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $10-3-1=6$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t\text{-tabel}$  sebesar 2.447 dapat dicari dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik =tinv(0,05;6) pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:



Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $2.075 < 2.447$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya Secara parsial variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

**c) Uji koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ )**

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

$H_a$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita ( $Y$ ).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh  $t\text{-hitung}$  sebesar 0.497 dan  $t\text{-tabel}$  dapat di cari pada  $\alpha=5\%$  : 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $10-3-1=6$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t\text{-tabel}$  sebesar 2.447 dapat dicari dengan dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik =tinv(0,05;6) pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Nilai t-hitung < t-tabel ( $0.497 < 2.447$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita (Y).

Faktor yang berpengaruh dominan terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar Periode 2007-2016 adalah variabel jumlah kemiskinan karena nilai regresinya lebih besar yaitu 259.732.062 dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka yang masing-masing sebesar 352.704 dan 3.322.384.

### **C. Pembahasan**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus mengalami penambahan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, dan secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Jadi hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diduga kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar Tahun 2007-2016 terbukti kebenarannya. Apabila jumlah kemiskinan suatu daerah menurun atau berkurang maka akan mendorong peningkatan PDRB Per Kapita yang mendorong kesejahteraan daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiya (2016) bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis kedua yang diajukan peneliti dalam penelitian ini bahwa diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita tidak terbukti kebenarannya. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian pada tingkat pendidikan menunjukkan memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dalam uji simultan. Namun, secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiya (2016), bahwa pendidikan atau melek huruf dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori yang ada bahwa dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kota Makassar masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Diukur dari indikator kependudukan strategi sektor pendidikan masih menempati peringkat ke 50 dari 60 kota di Indonesia sekalipun pada bidang tertentu beberapa pelajar telah mampu mencapai peringkat nasional hingga internasional seperti olimpiade fisika dan matematika. Pada beberapa tahun terakhir tingkat kelulusan Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta tidak mencapai 100% yang menunjukkan berkurangnya jumlah siswa yang lulus dalam ujian nasional.

Hipotesis yang ketiga diajukan dalam penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran terbuka terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian pada tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Begitu pula secara parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), bahwa pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tidak cukup inklusif karena TPT justru meningkat di saat ekonomi semakin menguat. Hal ini disebabkan oleh maraknya “pak ogah” di berbagai ruas jalan di Kota Makassar dan tindakan kriminalitas saat ini berkorelasi dengan tingginya angka pengangguran. Selain itu, rendahnya daya serap tenaga kerja di sektor industri pengolahan yang juga berakibat pada TPT di Kota Makassar cukup tinggi.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan dan signifikan pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar Tahun 2007-2016 tidak terbukti kebenarannya. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa variabel jumlah kemiskinan yang paling dominan pengaruhnya terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar Tahun 2007-2016 karena memiliki nilai determinan paling tinggi dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian IV mengenai jumlah kemiskinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar dalam kurun waktu 2007 hingga 2016, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita. Apabila jumlah kemiskinan suatu daerah menurun atau berkurang maka akan mendorong peningkatan PDRB Per Kapita yang mendorong kesejahteraan daerah tersebut.
2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya yang akan mendorong peningkatan PDRB Per Kapita.
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di Kota Makassar. Apabila jumlah TPT suatu daerah menurun atau berkurang maka akan mendorong peningkatan PDRB Per Kapita yang mendorong kesejahteraan daerah tersebut.
4. Variabel jumlah kemiskinan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap PDRB Per Kapita di Kota Makassar selama tahun 2007 hingga

2016. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai beta kemiskinan yang paling tinggi (-0,781) dibandingkan dengan nilai beta variabel tingkat pendidikan (0,267) dan tingkat pengangguran terbuka (-0,058).

## **B. Saran**

Adapun saran yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten/Kota harus lebih memperhatikan cara penanggulangan kemiskinan yang tepat dan yang dibutuhkan bagi masyarakat di daerah tersebut.
2. Perluasan lapangan kerja dapat dilakukan dalam dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, serta peningkatan mutu pendidikan dalam usaha menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mengidentifikasi variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Aprida. 2016. *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Universitas Lampung
- Astuti, Adyatma, S., dan Normelani, E. 2017 *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Universitas lambung mangkurat
- Baeti, Nur. (2013) *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. *Economics Development Analysis Journal* ([https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/edaj/1984/](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/edaj/1984/), di akses pada 20 februari 2018)
- BPS,2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Slatan
- BPS,2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2016/2017. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2016. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2016. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2015. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2015. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2012. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2012. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2011. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2011. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2010. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2010. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS,2009. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2009. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2007. Makassar Dalam Angka 2007. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2008. Makassar Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2009. Makassar Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2010. Makassar Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kota Makassar

- BPS, 2011. Makassar Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2012. Makassar Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2013. Makassar Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS, 2014. Makassar Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- BPS. 2015. Makassar Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik. Kota Makassar
- BPS. 2016. Makassar Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik. Kota Makassar
- BPS. 2017. Makassar Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik. Kota Makassar
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau
- Hariyadi, Eko. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang
- Hartini N.T. 2017. *Pengaruh Pdrb Per Kapita, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jhingan, M. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lumbantoruan, E.P., dan Hidayat, P. 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)*. Jurnal. Vol.2, No.2 (<https://media.neliti.com/media/publicaton/14780-ID-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-indeks-pembangunan-manusia-ipm-provinsi-provinsi.pdf>) diakses 16 maret 2018
- Mirza, Denni Sulistio. 2011. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Melliana, A., dan Zain, I. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Teknologi. Institut Teknologi Sepuluh November ([Http://Ejurnal.Its.Ac.Id/Index.Php/Sains\\_Seni/Article/View/4844/](Http://Ejurnal.Its.Ac.Id/Index.Php/Sains_Seni/Article/View/4844/), Diakses 20 Februari 2018)



- Rizal. 2013. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ulujangan Kecamatan Bontolempangang Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Rumahorbo A.R. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Sari A.D. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandarlampung*. Universitas Lampung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Stiglitz, Joseph E., Amartya Sen dan Jean-Paul Fitoussi, 2011. *Mengukur Kesejahteraan Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolok Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan*. (Mutiarra Arumsari dan Fitri Bintang Timur, Penterjemah). Bintaro: Marjin Kiri
- Subri, Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan
- United Nations Development Programme. 2015. *Human Development Report 2015*. New York: Oxford University Press
- United Nations Development Programme. 2016. *Human Development Report 2016*. New York: Oxford University Press
- Yanti, V.N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1991-2011*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yuwono, M. 2015, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Gender, dan Indeks Pemberdayaan Gender, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, BPS-RI, Jakarta, disampaikan dalam acara 'Sosialisasi Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015' di Hotel Best Western The Hive, Jakarta Timur pada tanggal 22 Desember 2015

<http://bappeda.bengkuluutarakab.go.id/informasi/view/pentingnya-indeks-pembangunan.717.html#.WoewwPlublU> diakses januari 2018

<http://makassar.rakyatku.com/post/ipm-dan-ipg-makassar-masuk-tiga-besar-se-indonesia.html>. Diakses februari 2018

<http://makassarmetro.com/2018/01/22/visi-sama-dinas-sosial-patron-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat/> di akses februari 2018

<https://makassarkota.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2017&Publikasi%5BkataKunci%5D=&yt0=Tampilkan>. Diakses januari 2018

<https://robiepiyan.wordpress.com/2013/06/01/hubungan-antara-ekonomi-hukum-dan-kesejahteraan-masyarakat/>. Diakses desember 2017

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## HASIL ANALISIS DENGAN SPSS

```

GET
  FILE='G:\proposal\bahan bab 4\Untitled2 normalitas.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pegangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.889	5859190.38015

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pegangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan

b. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2579647466669	3	8598824888899	25.047	.001 <sup>b</sup>
		825.000		41.600		
	Residual	2059806714650	6	3433011191084		
		50.970		1.830		
	Total	2785628138134	9			
		876.000				

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	146247824.470	27574690.121		5.304	.002		
	Jumlah Kemiskinan	-259732.062	43792.776	-.781	-5.931	.001	.711	1.406
	Tingkat Pendidikan	352.704	169.970	.267	2.075	.083	.744	1.344
	Tingkat Pengangguran Terbuka	-3322.384	6680.617	-.058	-.497	.637	.912	1.097

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Jumlah Kemiskinan	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka
1	1	3.906	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.067	7.645	.00	.01	.41	.20
	3	.025	12.619	.03	.09	.15	.80
	4	.003	37.386	.97	.90	.45	.00

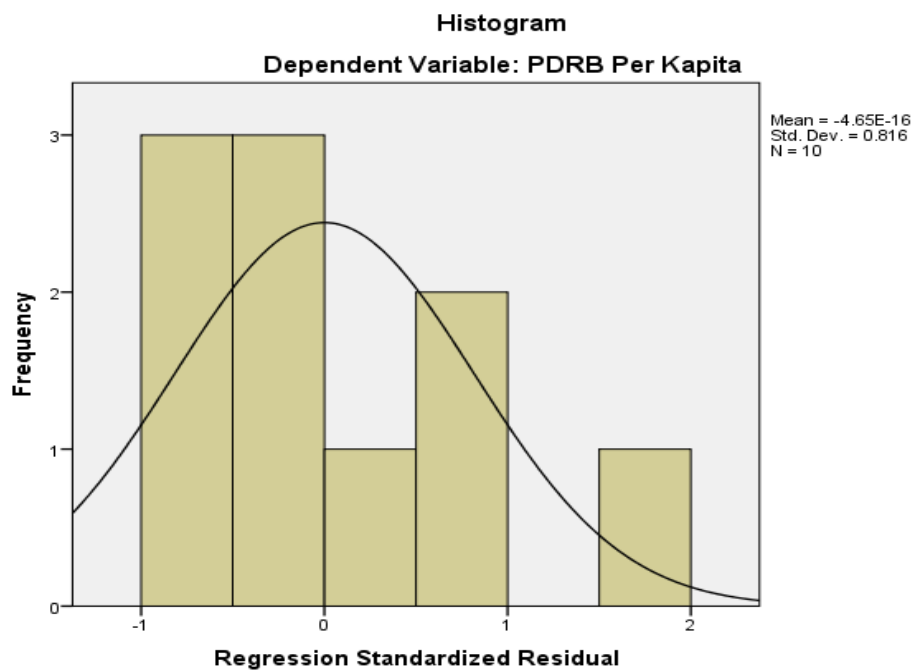
a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

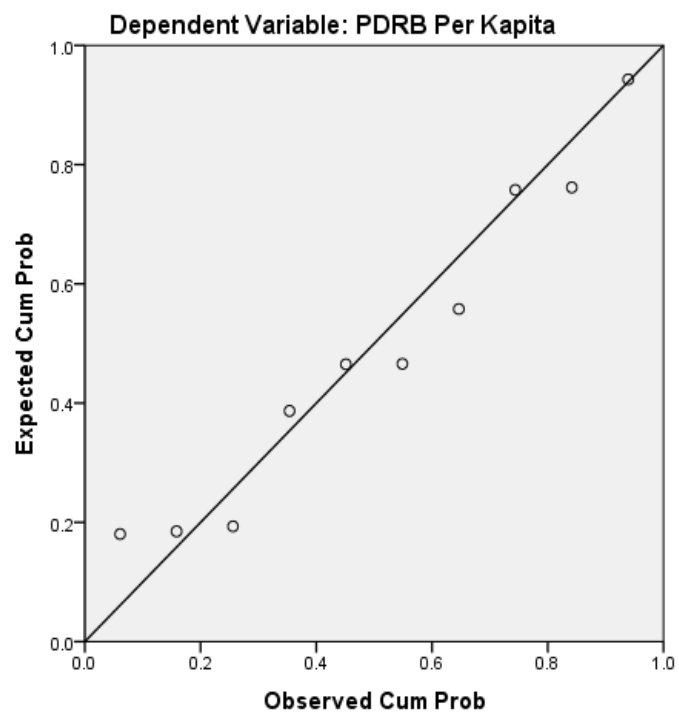
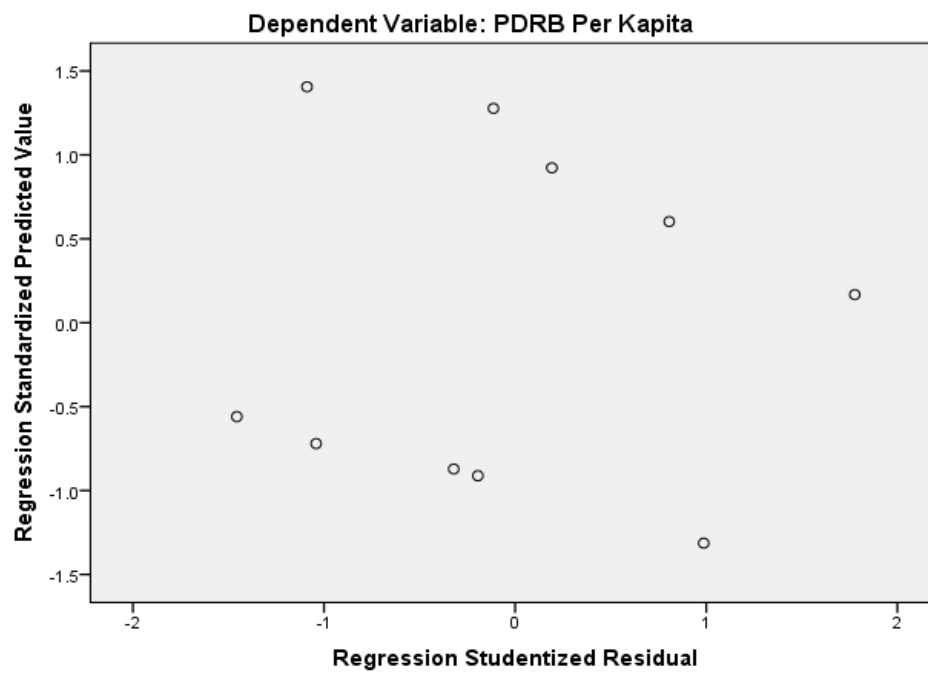
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5831591.5000	51879232.0000	28072476.6000	16930076.6772	10
Std. Predicted Value	-1.314	1.406	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	2624238.500	5265147.000	3613104.656	867640.162	10
Adjusted Predicted Value	1765439.5000	54369944.0000	28827705.2747	17160515.2251	10
Residual	-5354412.00000	9259643.00000	.00000	4784008.91240	10
Std. Residual	-.914	1.580	.000	.816	10
Stud. Residual	-1.456	1.777	-.045	1.019	10
Deleted Residual	-	11703962.0000			
	13592742.0000	0	-755228.67468	7740054.83826	10
Stud. Deleted Residual	-1.653	2.356	-.010	1.172	10
Mahal. Distance	.905	6.368	2.700	1.755	10
Cook's Distance	.002	.815	.163	.245	10
Centered Leverage Value	.101	.708	.300	.195	10

a. Dependent Variable: PDRB Per Kapita

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Scatterplot**

## BIOGRAFI PENULIS



Rukianti lahir di Ajuraja pada tanggal 22 Maret 1996 dari pasangan suami istri Bapak Nawir dan Ibu Surianti. Peneliti adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTP Blok Ac 1 RT/RW 008/003 Kelurahan Berua, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 113/385 Soro lulus tahun 2007, SMP Negeri 2 Takkalalla lulus tahun 2010, SMA Negeri 1 Angkona lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.